

Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien Tentang Jaminan Kesehatan Nasional dengan Status Kepesertaan BPJS

¹Firri Sastradimulya, ²Eka Nurhayati, ³Yuli susanti

¹Program Pendidikan Sarjana Kedokteran Universitas Islam, ²bagian kesehatan masyarakat Fakultas kedokteran Universitas Islam Bandung, ³ bagian farmakologi Universitas Islam Bandung.

Jl. Hariangbangga No.20 Bandung 40116

Abstract: Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) is government a new health program which was held on 1 January 2014. The program aims to ensure that all of Indonesian citizens can meet basic life needs, especially health need. Membership of JKN program is influenced by several factors, such as knowledge. This study aims to determine whether there is a relationship between the level of patients' knowledge about JKN and BPJS membership status at the Majalaya health. This study was held by using cross-sectional analytic approach, subjects were total 120 respondents selected by consecutive sampling. Retrieval of data using a questionnaire containing questions about JKN and BPJS. Bivariate analysis was conducted by using Chi-square and the relationship by using coefficient contingency test. The result showed that the distribution of the patient's level of knowledge about JKN was about good 37.5%, 28.33% moderate, 34.17% poor, This study shows there is a relationship between knowledge of JKN and participatory.

Keywords : BPJS, JKN, Knowledge, Membership

Abstrak: Jaminan kesehatan nasional (JKN) merupakan program baru pemerintah yang dilaksanakan pada 1 Januari 2014. Program ini bertujuan untuk menjamin agar warga negara dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup yang layak terutama kesehatan. Kepesertaan dari program JKN dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya dipengaruhi oleh faktor pengetahuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan pasien mengenai JKN dan status kepesertaan BPJS di Puskesmas Majalaya Kabupaten Bandung. Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan *crosssectional*, subjek terdiri dari 120 responden yang dipilih secara *consecutive sampling*. Pengambilan data menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan tentang JKN. Analisis bivariat menggunakan *Chi square* dan keamatan hubungan dilakukan uji koefisien kontingenstasi. Hasil penelitian didapatkan distribusi tingkat pengetahuan pasien tentang JKN kategori baik 37,5%, cukup 28,33%, kurang 34,17%. Penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan tentang JKN dan kepesertaan BPJS.

Kata kunci : BPJS, JKN, Kepesertaan, Pengetahuan

A. Pendahuluan

Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia. Hal ini tercantum dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.¹

Salah satu upaya kesehatan yang dilakukan pemerintah dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan yang optimal adalah dengan diadakannya program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). JKN merupakan bagian dari Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) yang di selenggarakan oleh pemerintah untuk menjamin agar warga negaranya dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup yang layak. Peraturan hukum yang mengatur mengenai SJSN adalah UU No.40 tahun 2004. Badan hukum yang dibentuk untuk menyelenggarakan JKN disebut Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) yang memberikan jaminan berupa jaminan kesehatan, jaminan kecelakaan kerja, jaminan hari tua, jaminan pensiun dan jaminan kematian. BPJS diatur oleh UU No.24 tahun 2011.³

JKN mulai diberlakukan di Indonesia sejak 1 Januari 2014.³ JKN sejak awal diluncurkan hingga saat ini banyak menuai masalah, terutama diakibatkan oleh kurangnya sosialisasi. Menurut Ketua DPR RI Periode 2009-2014, BPJS sendiri sebenarnya sudah melakukan sosialisasi JKN, namun sosialisasi dari BPJS belum maksimal. Hal ini menyebabkan banyak keluhan dari masyarakat miskin. Beberapa pihak sampai saat ini masih ada yang belum mengenal JKN, akibatnya mereka juga tidak mengetahui mekanisme JKN yang menggunakan sistem rujukan berjenjang dan rujukan balik. Ketidaktahuan ini pada akhirnya membingungkan masyarakat dalam memperoleh penanganan.⁴ Masyarakat juga masih tidak mengetahui cara menjadi peserta JKN, diakibatkan karena minimnya sosialisasi pihak BPJS.⁵

Beberapa masalah pelayanan yang dikeluhkan masyarakat adalah masyarakat yang masih dibebani biaya untuk pembelian obat, tes darah, dan pemeriksaan penunjang. Peserta PNS mendapat obat gratis ternyata hanya sampai hari ke 3 dan 7, tidak sampai hari ke 30 seperti rujukan. Peserta juga harus membawa surat rujukan berulang untuk kasus yang sama.⁶

Salah satu fasilitas kesehatan yang wajib memberikan pelayanan JKN adalah Puskesmas Majalaya. Puskesmas ini terletak di Jalan Stasiun, Kabupaten Bandung, berjumlah 182.000 orang. Sejak diberlakukannya JKN kunjungan pasien ke Puskesmas Majalaya ini semakin banyak. Dilihat dari data kunjungan pasien ke Puskesmas Majalaya sebelum diberlakukannya JKN pada tahun 2013, jumlahnya adalah 74860 orang. Sedangkan setelah diberlakukannya JKN pada tahun 2014, jumlahnya adalah 80222 orang.

Setiap bulannya pasien peserta JKN semakin bertambah dikarenakan tingginya penyebaran penyakit di Majalaya. Data menunjukkan terjadi peningkatan kunjungan pasien peserta JKN di Puskesmas Majalaya dari bulan November tahun 2014 yang berjumlah 2198 peserta, pada bulan Desember tahun 2014 terjadi peningkatan menjadi 2270 peserta dan pada bulan Januari tahun 2015 menjadi 2600 peserta.⁸ Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik ingin mengetahui hubungan tingkat pengetahuan terhadap status kepesertaan JKN pada pasien di Puskesmas Majalaya.

B. Metode

Metode yang digunakan adalah metode analitik observasional menggunakan pendekatan penelitian *cross sectiona*. Penelitian ini dilakukan terhadap sebagian populasi yang dianggap mewakilinya yaitu *non probability sampling* dengan cara *consecutive sampling*. Alat yang digunakan berupa kuesioner yang sudah di uji validitasnya dengan metode *correlation person* dan uji reliabilitasnya metode *cornbach'alpha*. Besar sampel pada penelitian ini berjumlah 120 Orang. Penelitian ini dilakukan selama bulan Maret-April 2014. Analisis data menggunakan metode *Chi-Square*. Aspek etik dalam penelitian ini telah dipenuhi yaitu tidak mencantumkan identitas pasien.

C. Hasil

Karakteristik Responden

Berdasarkan data yang di peroleh, karakteristik responden pada penelitian ini adalah :

Tabel 1 Karakteristik responden

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
---------------	---------------	----------------

Berdasarkan usia		
> 50	3	2,5%
40-49	27	22,5%
30-39	49	40,8%
20-29	36	30%
< 20	5	4.2%
Total	120	100%
Berdasarkan jenis kelamin		
Laki laki	28	23,3%
Perempuan	92	76,7%
Total	120	100%

Tabel diatas menggambarkan karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan dan jenis kelamin. Berdasarkan usia karakteristik responden didominasi oleh 2 kelompok yaitu usia 30-39 tahun (40,8%) dan 20-29 tahun (30%), kelompok usia terbanyak adalah usia 30-39 tahun yang merupakan usia produktif sehingga mampu menjadi peserta program JKN. Kelompok usia 20-29 tahun menggambarkan bahwa usia muda telah memiliki kesadaran terhadap asuransi kesehatan.

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin adalah sebagian besar perempuan yaitu sebanyak 92 orang (76,7%), hal ini menunjukkan tingkat kesadaran perempuan terhadap program JKN seperti mendapat pelayanan KB, pemeriksaan kehamilan dan deteksi kanker serviks. Hal ini bisa menyebabkan meningkatnya kunjungan pasien perempuan di Puskesmas Majalaya

Tabel 2 Karakteristik responden

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Berdasarkan Pendidikan		
SD	17	14,2%
SMP	28	23,3%
SMA	59	49,2%
Perguruan Tinggi	16	13,3%
Total	120	100%
Berdasarkan Pekerjaan		
Tidak bekerja atau Ibu rumah tangga	59	49,2%
Swasta	44	36,7%
Wiraswasta	13	10,8%
PNS	4	3,3%
Total	120	100%

Karakteristik berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan sebagian besar responden berpendidikan SMA yaitu sebanyak 59 orang (49,2%), hal ini sesuai dengan data demografis Kabupaten Bandung tahun 2014 bahwa jumlah terbesar pendidikan terakhir masyarakat adalah SMA atau sederajat, ditambah letak geografis Majalaya dekat dengan kota Bandung sehingga pendidikan mudah dicapai.

Berdasarkan pekerjaan sebagian besar responden tidak bekerja atau ibu rumah tangga sebanyak 59 orang (49,2%). Hal ini sesuai informasi bahwa status ekonomi

masyarakat Majalaya termasuk dalam kategori menengah kebawah sehingga masyarakat majalaya banyak menjadi peserta PBI yaitu sekitar 38.000 orang.

Tabel 3 Karakteristik Berdasarkan tingkat pengetahuan

Karakteristik Berdasarkan Pengetahuan	Tingkat	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik		45	37,5%
Cukup		34	28,33%
Kurang		41	34,17%
Total		120	100%

Tabel diatas menggambarkan penilaian ketepatan responden untuk menjawab kuesioner yaitu kategori baik (75-100%), kategori cukup (55-74%) dan kategori kurang (55%). Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik yaitu 45 orang (37,5%), hal ini dikarenakan karena responden memiliki tingkat pendidikan yang cukup sehingga mampu menerima informasi mengenai JKN. Ditambah letak geografis Majalaya dekat dengan bandung sehingga memudahkan penyebaran informasi.

Tabel 4 Karakteristik Berdasarkan Status Kepesertaan

Karakteristik Berdasarkan kepesertaan	Status	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Ikut		68	56,67%
Tidak ikut		52	43,33%
Total		120	100%

Tabel di atas menggambarkan sebagian besar pasien Puskesmas Majalaya telah mengikuti program JKN yaitu 68 orang (56,67%). Hal ini dikarenakan pasien Puskesmas majalaya telah mengetahui informasi tentang JKN sebelumnya melalui program jamkesmas yang telah diikuti peserta sebanyak 46 %. Sosialisasi juga telah dilakukan oleh pihak BPJS di Puskesmas Majalaya sehingga bagi yang belum menjadi peserta tertarik program JKN yang di tawarkan oleh pihak BPJS. Masyarakat Majalaya juga sebagian besar termasuk dalam kategori menengah kebawah sehingga sebagian besar masyarakat adalah peserta jamkesmas.

Hubungan tingkat pengetahuan terhadap status kepesertaan

Melihat hubungan antara karakteristik tingkat pengetahuan tentang JKN dan status kepesertaan pasien di Puskesmas Majalaya Kabupaten Bandung dilakukan dengan Analisis bivariat menggunakan uji *Chi Square* dengan bantuan SPSS v20.0 dan diperoleh sebagai berikut :

Tabel 5 Hubungan tingkat pengetahuan dengan status kepesertaan

Pengetahuan	Status kepesertaan		Nilai P
	Ikut	Tidak ikut	
	n (%)	n (%)	
Baik	42 (93,33%)	3 (6,67%)	<0,001*
Cukup	26 (57,78%)	8 (23,53%)	
Kurang	0 (0%)	41 (100%)	

Berdasarkan tabel diatas kelompok responden yang memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik, sebagian besar telah mengikuti program JKN (93,33%). Responden dengan tingkat pengetahuan kategori kurang, didapatkan 100% tidak menjadi peserta JKN. Hasil uji *Chi Square* didapatkan nilai $p < 0,001$, yang berarti terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang JKN dengan status kepesertaannya. Keeratan hubungannya antara variabel diuji menggunakan koefisien kontingensti dan didapat kekuatan korelasi (r) 0,641 menunjukkan terdapat korelasi yang bermakna antara tingkat pengetahuan JKN dengan status kepesertaannya. Arah korelasi adalah positif dengan kekuatan korelasi kuat. Artinya semakin tinggi tingkat pengetahuan JKN nya maka semakin memperbesar peluang keikutsertaannya dalam program JKN.

D. Pembahasan

Pada penelitian ini didapatkan data tingkat pengetahuan tentang JKN, status kepesertaan JKN di Puskesmas Majalaya kabupaten Bandung dan hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap status kepesertaannya. Berdasarkan tingkat pengetahuan pasien tentang JKN di Puskesmas Majalaya kabupaten Bandung sebagian besar dalam kategori baik (37,5%), hal ini dikarenakan faktor informasi berupa sosialisasi program JKN pada pasien puskesmas Majalaya telah dilakukan oleh petugas kesehatan. Pasien Puskesmas Majalaya juga telah mendapatkan informasi mengenai JKN dari media elektronik berupa iklan layanan masyarakat yang diberikan oleh pemerintah dan ajakan keluarga.⁸ Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizki Tiaraningrum di Mojosongo pada bulan juni 2014, dimana dari 35,3% mendaftarkan berdasarkan ajakan dari keluarga. Keluarga merupakan lingkungan terdekat seseorang, dimana sebagian besar pasien tinggal dan berinteraksi dengan anggota keluarga lainnya untuk memberi pengaruh, mendorong atau menghalangi pemanfaatan jaminan kesehatan.¹³

Menurut teori dari Notoatmodjo tentang tingkat pengetahuan, semakin baik seseorang mendapatkan informasi, maka semakin tinggi juga tingkat pengetahuannya. Penelitian ini sejalan dengan teori dimana semakin baik pasien mendapat informasi mengenai JKN maka semakin tinggi tingkat pengetahuannya mengenai JKN.¹⁰

Berdasarkan status kepesertaan sebagian besar responden telah mengikuti program JKN sebanyak 56,67%. Hal ini dikarenakan tingkat pengetahuan mengenai JKN pada pasien Puskesmas Majalaya yang telah menjadi peserta JKN masuk dalam kategori baik dan cukup. Hal ini juga disebabkan adanya informasi melalui sosialisasi tentang JKN serta ajakan untuk mengikuti program JKN oleh petugas kesehatan. Selain faktor pengetahuan terdapat pula faktor *personal reference* yaitu keinginan sendiri atau ajakan keluarga untuk menjadi peserta JKN, serta faktor motivasi.

Hubungan antara tingkat pengetahuan dan status kepesertaan JKN di Puskesmas Majalaya Kabupaten Bandung, berdasarkan analisis *Chi Square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan status kepesertaan JKN ($P < 0,001$). Besar keeratan hubungan tersebut berdasarkan koefisien kontingensti adalah 0,641 yang berarti memiliki hubungan yang kuat.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizki Tiaraningrum pada tahun 2014 di Surakarta menyatakan kepesertaan JKN dipengaruhi oleh faktor pengetahuan dimana informasi yang diterima dapat mempengaruhi seseorang dalam pemilihan jaminan kesehatan, semakin banyak informasi yang diberikan secara jelas dan terpercaya maka akan meningkatkan penggunaan fasilitas kesehatan yang tersedia.¹³

E. Kesimpulan

Pengetahuan pasien di Puskesmas Majalaya termasuk kategori baik, kepesertaan BPJS besar pasien telah mengikuti program JKN. Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan status kepesertaan program JKN pada pasien di Puskesmas Majalaya Kabupaten Bandung

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan. Jakarta 2009. [Diunduh 14 Desember 2014] Tersedia dari : <http://www.hukumonline.com/pusatdata/downloadfile/lt5450b9100d285/parent/lt5450b859e4e6b>
- Mukti AG, Murtjahjo. Sistem jaminan kesehatan konsep desentralisasi terintegrasi, Magister pelayanan pembiayaan dan manajemen asuransi. Jogjakarta: UGM Hlm 2-4
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, Bahan Paparan Jaminan Kesehatan Nasional dalam Sistem Jaminan sosial nasional. [Diunduh 14 Desember 2014] Tersedia dari: <http://www.jkn.kemkes.go.id/attachment/unduh/Ebook%20BAHAN%20PAPARAN%20JKN%20DALAM%20SJSN.pdf>
- Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia, Sosialisasi jkn belum massif [internet]. 2014 [Diakses 14 Januari 2015] Tersedia dari : <http://www.dpr.go.id/berita/detail/id/7418>
- Supriatno A, Warga Bandung Masih Bingung Pendaftaran BPJS [Internet]. 2014 [Diakses 14 Januari 2015] Tersedia dari : <http://www.republika.co.id/berita/nasional/jawa-barat-nasional/14/01/17/mzihau-warga-bandung-masih-bingung-pendaftaran-bpjs>
- Kurniawan G, Banyak Warga Belum Paham Prosedur JKN [internet]. 2014. [Diakses 14 Januari 2015] Tersedia dari : <http://health.kompas.com/read/2014/01/09/0836341/Banyak.Warga.Belu.Paham.Prosedur.JKN> Data laporan tahunan puskesmas Majalaya tahun 2013 dan 2014
- Notoatmodjo S. Ilmu perilaku kesehatan. Edisi ke-2. Jakarta : Rineka cipta; 2014 Hlmn. 27-8.
- Notoatmodjo S. Pendidikan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka cipta; 2003.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 28 Tahun 2014. [Diunduh 20 Desember 2014] Tersedia dari: <http://www.depkes.go.id/resources/download/general/PMK%20No.%2028%20tgg%20Pedoman%20Pelaksanaan%20Program%20JKN.pdf>
- David Horton Smith. Membership and membership Association. Berlin 2009. [Diunduh 22 Januari 2015] tersedia dari : <http://www.davidhortonsmithinternational.com/assets/documents/IECS%20M&MAs-00562.pdf>
- Banwat ME. Community Based Health Insurance knowledge and willingness to pay a survey of a rural community north central zone of Nigeria. Jos Med jour. 2009; 2
- Tiaraningrum R, Setiyadi NA, Werdani KE. Studi deskriptif motivasi dan personal reference peserta JKN Mandiri pada wilayah tertinggi di kelurahan Mojosongo Kota Surakarta [skripsi]. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2